

Vol. 3 No.1 Tahun 2018

E-ISSN : 2548-4095

REAKTOM

Rekayasa Keteknikan & Optimasi



Diterbitkan Oleh
Fakultas Teknik Universitas Hasyim Asy'ari
Tebuireng Jombang

ANALISA PERBANDINGAN KEKUATAN CETAKAN PENGECORAN DUDUKAN SHOCK BREAKER SEPEDA MOTOR UKURAN 70 x30 x30 mm

Muchammad Rizza

1-6

ANALISA KEKUATAN TARIK PADUAN ALUMINIUM DENGAN SILIKON PADA DUDUKAN SHOCKBREAKERUKURAN 70 X 30 X 30 mm

Risalah Zakaria

8-13

ANALISA KEKUATAN TARIK PADUAN ALUMINIUM DENGAN MAGNESIUM PADA DUDUKAN SHOCKBREAKERUKURAN 70 X 30 X 30 mm

Zamah Syari

14-19

DIVERSIFIKASI MIE SEHAT DENGAN BERBAHAN BAKUTEPUNG TERIGU DAN CAMPURAN TEPUNG BEKATUL

Ali Hasbi Ramadani,

20-24

Kinerja Pencampuran Pewarna Kunyit dan Indigofera dengan Molaritas Indigo/Kunyit 0,32M/0,23M sebagai Sensitizer Pada Dye Sensitized Solar Cells(DSSCC)

Basuki

25-28

STRATEGI PENANGANAN PEDAGANG KAKI LIMA DI MOJOAGUNG JOMBANG

Meriana Wahyu Nugroho

29-32

PENGGUNAAN GRAF DALAM PENJADWALANPERKULIAHANTEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI

Nanndo Yannuansa

33-35

PENGARUH PERIKLANAN PRODUK MARASAKE SARI BUBUKKEDELAI INSTAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIANWARGA JAMAAH TATANAN WAHYU (JATAYU)PADA UPT. MAKARTI POMOSDA

Nur Hanifah

36-40

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SAYURAN KANGKUNG ORGANIK MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT

Achmad Syaichu

41-44

Penyusunan Target Penjualan dengan Menggunakan Metode Autoregressive Integrated Moving Average(ARIMA)Box Jenkins

Sumarsono

45-49

PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) JAMAAH LIL-MUQORROBIEN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN (Study Kasus Pada Koperasi Mitra Jamaah Warga Tanjung dan Usaha Warga Tanjung (KOMIT JAWATAN USWATAN).

Nur Wakit

50-56

STRATEGI PENANGANAN PEDAGANG KAKI LIMA DI MOJOAGUNG JOMBANG

Meriana Wahyu Nugroho

Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasyim Asy'ari, E-mail : wahyu@ringin-contong.com

Abdiyah Amudi

Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasyim Asy'ari, E-mail : abdiyah.amudi@yahoo.com

Abstrak

Keberadaan pedagang kaki lima di sekitar lapangan Mojoagung Jombang dianggap sebagai penyebab kemacetan lalu lintas dan mengganggu keindahan kota. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan eksisting lapangan Mojoagung jombang dengan aktivitas pedagang kaki lima di sekitarnya, serta pembuatan desain penataan pedagang kaki lima di lapangan Mojoagung Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, rumusan strategi penanganan PKL selanjutnya yang dijabarkan dalam pelaksanaan program-program dengan memperhatikan kepentingan stakeholders dapat ditentukan berdasarkan skala prioritas. Hasil yang diperoleh dari pendekatan AHP, antara lain: kriteria **faktor tata ruang** memiliki pengaruh tingkat kepentingan tertinggi yaitu dengan bobot 0,359 (35,9 %) kemudian disusul dengan faktor ketertiban umum dengan bobot 0,226 (22,6 %), faktor ekonomi dengan bobot 0,178 (17,8%), faktor sosial dengan bobot 0,148 (14,8%) dan terakhir faktor lingkungan dengan bobot 0,089 (8,9 %).

Kata Kunci: Strategi, Penataan PKL, dan AHP

Abstract

The existence of PKL around Mojoagung Jombang field is considered to be the cause of traffic congestion and disturb the beauty of the city. This study aims to describe the existing area of Mojoagung jombang field with the activity of street hawkers in it, as well as making the design of structuring street vendors in the field Mojoagung Jombang. This study uses Analytical Hierarchy Process approach, the formulation of PKL's next handling strategy described in the implementation of programs with attention to stakeholders' interests can be determined based on priority scale. The results obtained from the AHP approach, among others: criteria of spatial factors have the highest importance of importance that is with the weight of 0.359 (35.9%) and then followed by public order factor with the weight of 0.226 (22.6%), economic factor with weight 0.178 (17.8%), social factor with weight 0,148 (14,8%) and last environmental factor with weight of 0,089 (8,9%).

Keywords: *Strategi, Penataan PKL, dan AHP*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan dan penataan kota secara ideal harus memperhatikan berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Tetapi pada kenyataannya perencanaan pembangunan dan penataan kota seringkali mengabaikan pergerakan aktivitas penduduk kota yang dinamis, sehingga perencanaan pembangunan dan penataan kota yang telah dibuat menjadi usang dan tidak mampu mengatasi perkembangan ekonomi masyarakat yang demikian cepat (Eko Budhardjo, 1997).

Perkembangan pembangunan kota tidak dapat lepas dari keberadaan para pelaku ekonomi. Pedagang kaki lima saat ini keberadaannya sangat dilematis. Munculnya pedagang kaki lima di hampir sudut kota telah menimbulkan masalah baru dan menyulitkan pemerintah kota dalam melakukan penataan. Pedagang kaki lima banyak yang berjualan pada tempat yang tidak semestinya, sehingga

menimbulkan kesemerawutan (Wiryomartono, BP. 1995).

Jombang merupakan salah satu kabupaten yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, hal ini mengakibatkan meningkatnya aktivitas penduduknya. Aktivitas penduduk terjadi karena adanya kawasan penarik dalam hal ini seperti kawasan perdagangan, perkantoran, sekolah dan lain-lain. Dalam kondisi seperti inilah para pedagang kaki lima tidak melepaskan kesempatan kerumunan masa pada ruang publik sebagai suatu potensi untuk kepentingan usahanya.

Keberadaan PKL memiliki dua sisi, positif dan negatif. Segi positif adalah sebagai pemberdayaan ekonomi lokal. PKL dianggap sebagai 'penyelamat' karena telah menyediakan lapangan kerja, memberikan kemudahan bagi warga untuk mendapatkan barang dengan harga murah, menambah daya tarik kota, dan membuat kota menjadi 'hidup' (Beatty, J Kelly, Caroly Colins Petersen, dan Andrew Chaikin. 1999).

Bagi segmen masyarakat berpenghasilan rendah, keberadaan PKL sangat dirasakan manfaatnya karena mampu memenuhi kebutuhan produk dan barang dengan harga yang relatif terjangkau. Disamping itu kehadiran PKL juga turut memberi pengaruh dalam mendongkrak dinamika perekonomian. Segi negatifnya, PKL dianggap sebagai 'penyakit' yang membuat kota menjadi semrawut, mengganggu ketertiban dan keamanan, kotor dan mengganggu keindahan kota (Abidin, H.Z. 1995).

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) kerap dianggap ilegal karena menempati ruang publik dan tidak sesuai dengan visi kota yang sebagian besar menekankan aspek kebersihan, keindahan dan kerapian kota. Oleh karena itu, PKL seringkali menjadi target utama kebijakan-kebijakan pemerintah kota, seperti penggusuran dan relokasi (Gordon B, Dafis. Olson and Margarethe H. 1985).

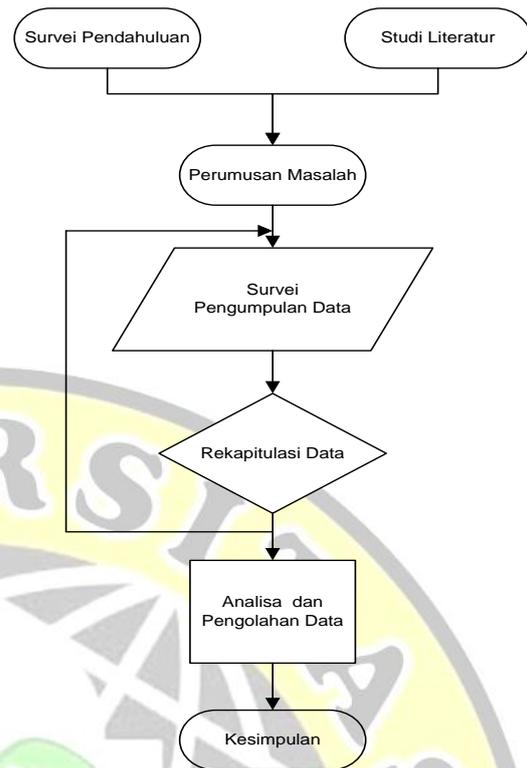
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan eksisting kawasan lapangan Mojoagung Jombang dengan aktivitas pedagang kaki lima di dalamnya, serta pembuatan desain penataan pedagang kaki lima di lapangan Mojoagung Jombang yang diharapkan pedagang kaki lima menjadi lebih tertata, tertib, indah dan nyaman serta menjadikan lokasi usaha PKL sebagai salah satu tujuan wisata khususnya di Kecamatan Mojoagung Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memudahkan jalannya penelitian data yang berkaitan dengan cakupan kegiatan/aktivitas diidentifikasi menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma kuantitatif yaitu mendeskripsikan data kualitatif dalam bentuk matriks, gambar ataupun grafik analog (Miles, Huberman dan Saldana, 2013). Data fisik kawasan diidentifikasi dengan metode *mapping* digunakan untuk memetakan persebaran pedagang kaki lima di lokasi penelitian dan dengan metode AHP (*Analysis Hierarchy Process*). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor tata ruang, ketertiban umum, ekonomi, sosial, dan lingkungan (Saaty TL, 1980).

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alir Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Lokasi Penelitian

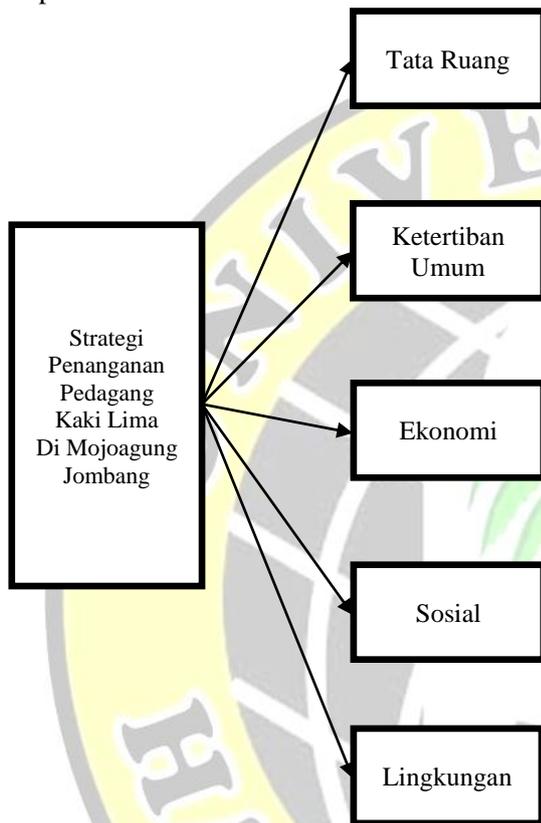
Jumlah PKL di sekitar lapangan Mojoagung jombang sekitar 200 PKL, jenis barang bagangan yang dijual bervariasi seperti, makanan dan minuman, rokok, permen, mainan anak, dan lain-lain. sarana usaha yang dipakai berupa gerobak dorong, mobil dan motor. Jam operasional 10.00-21.00 dari hasil pengamatan paling ramai pengunjung jam 18.00-21.00.



Gambar 2. Peta Existing PKL Mojoagung Jombang

Hasil Analisis Hierarchi Process (AHP)

Dari hasil identifikasi kriteria kepada responden terdiri dari 3 (tiga) level, yaitu level pertama adalah tujuan yaitu penentuan skala prioritas strategi penanganan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kabupaten Jombang, level kedua terdiri dari 5 faktor yaitu: Tata ruang, ketertiban umum, ekonomi, sosial dan lingkungan, level ketiga merupakan alternatif penanganan. Secara keseluruhan hirarki penentuan skala prioritas.



Gambar 3. Hirarki Prioritas

Dari hasil wawancara kepada stekholder didapat urutan skala prioritas yang didapat dengan menggunakan metode Analytic Hierarchi Process (AHP) dari 5 kriteria (tata ruang, ketertiban umum, ekonomi, sosial dan lingkungan) bahwa penilaian responden terhadap beberapa kriteria menunjukkan bahwa kriteria **faktor tata ruang** memiliki pengaruh tingkat kepentingan tertinggi yaitu dengan bobot 0,359 (35,9 %) kemudian disusul dengan faktor ketertiban umum dengan bobot 0,226 (22,6 %), faktor ekonomi dengan bobot 0,178 (17,8%), faktor sosial dengan bobot 0,148 (14,8%) dan terakhir faktor lingkungan dengan bobot 0,089 (8,9 %).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Skala Prioritas

Kriteria	Bobot
Tata Ruang	0,359
Ketertiban Umum	0,226
Ekonomi	0,178
Sosial	0,148
Lingkungan	0,089
Jumlah	1,000

Setelah didapat hasil perhitungan skala prioritas diatas sehingga dapat direncanakan desain penataan pedagang kaki lima yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada sekarang.



Gambar 4. Desain Penataan PKL

**PENUTUP
Simpulan**

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis *Scenario Planning* dengan metode *Analysis Hierarchi Process* (AHP) didapat urutan prioritas penanganan dari 5 kriteria (tata ruang, ketertiban umum, ekonomi, sosial dan lingkungan) yaitu tata ruang sebesar 35,9%, ketertiban umum sebesar 22,6%, ekonomi sebesar 17,8 %, sosial sebesar 14,8% dan yang terakhir lingkungan sebesar 8,9%. Sehingga peneliti merencanakan alternatif model penataan PKL.

Saran

Pemerintah Kabupaten Jombang harus lebih tegas dalam menegakkan peraturan yang ada bagi para pedagang kaki lima yang melanggar ketertiban, serta merealisasikan perencanaan penataan PKL yang lebih tertata, nyaman dan aman bagi pedagang maupun bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Budhardjo, 1997, Penataan Ruang Kota, Alumni, Bandung

Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J.M. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd edn. Thousand Oaks, CA: Sage.

Saaty TL, 1980, *The Analytic Hierarchy Process*, NY, McGraw Hill

Wiryoartono, BP. 1995, *Seni Bangunan dan Seni Bina Kota di Indonesia: Kajian Mengenai Konsep, Struktur, dan Elemen Fisik Kota Sejak Peradaban Hindhu-Budha, Islam Hingga Sekarang*, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Gordon B, Dafis. Olson and Margarethe H. 1985. *Management Information Systems Conceptual Foundation : Structure and Development*, 2 nd Edition, McGraw-Hill.

Abidin, H.Z. 1995. *Global Position System*. Jakarta. Media Publisher.

Beatty, J Kelly, Caroly Colins Petersen, dan Andrew Chaikin. 1999. *The New Solar System*. Ed.4. Inggris Cambridgen University Press.

